



ANALISIS PENGARUH ROE, EPS, NPM dan MVA TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR GO PUBLIC SEKTOR FOOD DAN BEVERAGES DI BEI TAHUN 2009-2013)

Henry Togar Manurung, A. Mulyo Haryanto¹

henrytmanurung@gmail.com

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The capital market are the activities that deals with public offering, trade effect, a public company which relates to the effect that the issuance, as well as agencies and a profession which relates to the effect. In the capital market, corporation gaining relatively cheap funds, because the company didn't pay the cost of capital or capital cost can be reduced. Of the securities often be sold in the capital market are stock. On the stocks manufacturing companies go public sector food and beverages there are fluctuations and then there are phenomenon gap between theories and existing reality. The purpose of this research is think about how the influence of Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM) dan Market Value Added (MVA) on the stock price in the company manufacturing go public sector food and beverages.

Population and samples in this study are all companies listed on the Stock Exchange of the year 2009-2013. The selection of the sample in this study using purposive sampling method with certain criteria. Type of dat is secondary. Data analysis method used is descriptive analysis, the classical assumption (Normality Test, Test Multicollinearity, Autocorrelation test, Heteroskedastitivity test), Multiple linear regression analysis, hypotesis testing (F – statistic test, t-statistic test, coefficient of determination test).

The results showed that the ROE, EPS, NPM and MVA simultaneously affect the stock price. Partially this research found that ROE have a positive and significant effect on Stock Prices, EPS have a positive and significant effect on Stock Prices, NPM have a negative and significant effect on Stock Prices, MVA have a positive and significant effect on Stock Prices.

Keywords: ROE, EPS, NPM, MVA and Stock Price.

PENDAHULUAN

Pada umumnya investor membeli saham untuk memperoleh dividen dan *capital gain* dari harga selisih penjualan dengan pembelian saham, oleh karena itu agar tidak mengalami kerugian, maka investor harus selalu memantau fluktuasi harga saham dan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham (*Pring dalam Brigham dan Houston, 2001*). Faktor utama yang menyebabkan harga pasar saham berubah adalah adanya persepsi yang berbeda dari masing-masing investor sesuai dengan informasi yang dimiliki. Persepsi yang berbeda-beda ini terjadi karena perbedaan analisis yang digunakan oleh investor. Fabozzi (1999) menyatakan bahwa dalam analisis sekuritas ada dua pendekatan yang digunakan yaitu analisis fundamental dan teknikal.

¹ Corresponding author

Analisis fundamental didasari keyakinan bahwa harga dipengaruhi oleh kekuatan dari faktor fundamental perusahaan (Sari, 2004). Kerangka kerja pendekatan fundamental diantaranya analisis ekonomi, analisis industri dan analisis perusahaan. Analisis ekonomi memiliki tujuan supaya investor mengetahui prospek bisnis perusahaan apabila ada perubahan dari kondisi makro dan mikro ekonomi. Analisis industri berfungsi untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan sebuah industri, dimana perusahaan tersebut bergerak (Sunariyah, 2004:179). Analisis perusahaan bertujuan untuk mengetahui industri mana yang paling memiliki prospek dan paling menguntungkan. Prospek industri yang paling menguntungkan dapat dilihat dari laporan keuangannya seperti *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Market Value Added* (MVA).

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Dalam *signaling theory*, dikatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar yang berupa informasi, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan mana yang memiliki kualitas baik dan buruk (Haruman, 2008).

Hasil penelitian dari Susilawati (2005) mengatakan semakin besar nilai *Return On Equity* (ROE) artinya tingkat pengembalian yang diharapkan investor juga besar. *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H₁ : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Teori sinyal menyatakan bahwa pihak manajemen akan menunjukkan suatu sinyal terhadap investor tentang prospek perusahaan. Informasi mengenai perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan yang dipublikasikan oleh manajemen kepada pasar. EPS yang tinggi menunjukkan bahwa tingkat efisiensi dan efektivitas pengelolaan penjualan perusahaan baik (Darsono dan Ashari, 2005).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Darsono dan Ashari (2005) menyatakan bahwa EPS yang tinggi menunjukkan bahwa tingkat efisiensi dan efektivitas pengelolaan penjualan perusahaan baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa EPS memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham.

H₂ : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham

Teori sinyal mengatakan bahwa pihak manajemen akan menunjukkan suatu sinyal terhadap investor tentang prospek perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan yang dipublikasikan oleh manajemen kepada pasar (Darsono dan Ashari, 2005).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Darsono dan Ashari (2005) menyatakan bahwa NPM yang tinggi menunjukkan bahwa tingkat efisiensi dan efektivitas pengelolaan penjualan perusahaan baik. Sehingga dapat dikatakan NPM memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham.

H₃ : *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Market Value Added* (MVA) Terhadap Harga Saham

Teori Harapan (*Expectation Rational Theory*) mengatakan bahwa orang mengetahui tentang "model ekonomi secara benar", sehingga pelaku ekonomi dapat mengetahui secara pasti perubahan parameter ekonomi, seperti inflasi yang dapat mempengaruhi nilai di masa yang akan datang (Case dan Fair, 1999).

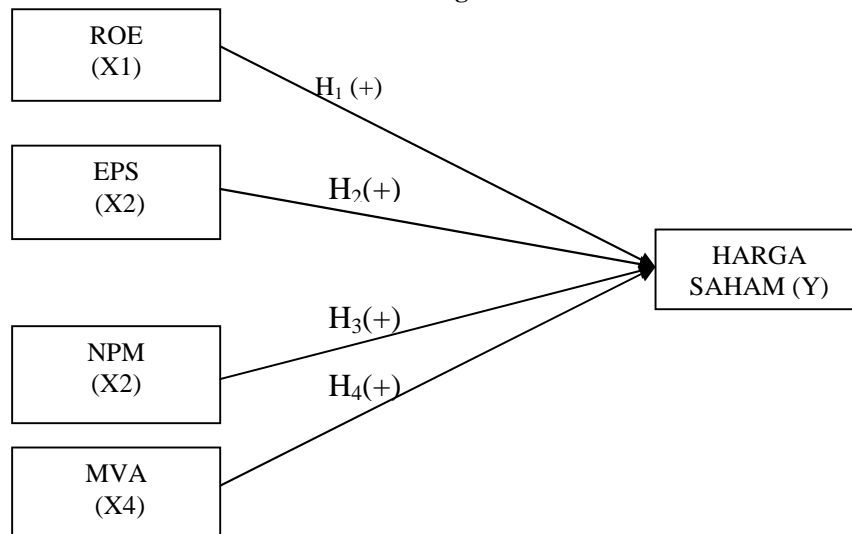
Young dan O'Byrne (2001) mengatakan bahwa MVA akan bertambah bila kekayaan dan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham bertambah. MVA merupakan selisih antara nilai pasar saham dengan modal sendiri yang disetor oleh pemegang saham. MVA positif menunjukkan bahwa saham perusahaan tersebut dinilai oleh investor lebih besar daripada nilai buku per lembarnya sehingga harga saham akan semakin tinggi.

H₄ : *Market Value Added* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Berdasarkan tinjauan pustaka hipotesis dan untuk memudahkan suatu penelitian maka perlu dibuat suatu kerangka pikir penelitian yang menggambarkan suatu hubungan variabel independen

dalam hal ini ROE, EPS, NPM dan MVA terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham. Secara sistematis kerangka pemikiran teoritis dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Anggara (2010) dan Dini dan Indarti (2012) yang dikembangkan untuk penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Variabel Dependen

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

1. Variabel independen (bebas), yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat.
2. Variabel dependen (terikat), yaitu variabel yang dipengaruhi variabel bebas (Arikunto, 2006:118).

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Return On Equity* (ROE) (X_1)
2. *Earning Per Share* (EPS) (X_2)
3. *Net Profit Margin* (NPM) (X_3)
4. *Market Value Added* (MVA) (X_4)
5. Harga Saham (Y)

Harga Saham = Harga pada saat penutupan (*closing price*) akhir tahun.

Populasi dan Sampel

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur *go public sector food* dan *beverages* di BEI Tahun 2009-2013 yang berjumlah 18 perusahaan dalam tahun 2009-2013.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian Perusahaan manufaktur *go public sector food* dan *beverages* di BEI Tahun 2009-2013.

Adapun kriteria tersebut sebagai berikut:

1. Difokuskan pada perusahaan manufaktur *go public sector food* dan *beverages* di BEI Tahun 2009-2013.
2. Tidak pernah disuspend atau diberhentikan perdagangannya oleh Bursa Efek Indonesia selama masa penelitian.
3. Perusahaan yang data laporan keuangannya lengkap pada masa penelitian.
4. Perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* (EPS) minus (-) dikeluarkan dari sampel.
5. Ketersediaan dan kelengkapan data selama periode tahun 2009-2013.

Dari kriteria diatas, maka perusahaan *food* dan *beverages* yang memenuhi sampel dalam penelitian ini ada 13 perusahaan.

Metode Analisis

Metode dependen menguji ada atau tidaknya hubungan dua set variabel. Jika atas dasar teori yang ada menyatakan bahwa satu variabel dari subset adalah variabel bebas (*independent variable*) dan variabel lainnya dari subset adalah variabel terikat (*dependent variable*), maka tujuan dari metode dependen adalah untuk menentukan apakah variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara individual dan atau bersamaan (Ghozali, 2009:6).

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai minimal dan maksimal (Ghozali, 2009:19).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji data bila dalam suatu penelitian menggunakan teknik analisis regresi berganda. Uji asumsi, yang terdiri dari:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2009:147).

2. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Uji Model

1 Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model (ROE, EPS, NPM dan MVA) dalam menerangkan variasi variabel dependen (tidak bebas) (Harga Saham). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009:87).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 (*Adjusted R Square*) pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2009:87).

2 Uji -F

Untuk menguji apakah model yang digunakan baik, maka dapat dilihat dari signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan dengan $\alpha = 0,05$ dan juga penerimaan atau penolakan hipotesa, dengan cara:

a. Merumuskan hipotesis

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara ROE, EPS, NPM dan MVA terhadap Harga Saham secara simultan.

$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$: Ada pengaruh yang signifikan antara ROE, EPS, NPM, MVA terhadap Harga Saham secara simultan.

b. Kesimpulan

 H_a : diterima bila sig. $\leq \alpha = 0,05$ H_a : ditolak bila sig. $> \alpha = 0,05$ **Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas (terikat) atas perubahan dari setiap peningkatan atau penurunan variabel bebas yang akan mempengaruhi variabel terikat (Nurgiyantoro,dkk, 2004:300).

Rumus (Nurgiyantoro,dkk, 2004,300):

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Dimana :

Y	=	Harga Saham
a	=	konstanta
b	=	Koefisien regresi
X ₁	=	ROEt-1
X ₂	=	EPSt-1
X ₃	=	NPMt-1
X ₄	=	MVA _{t-1}

Pengujian Hipotesis (Uji-t)

a. Merumuskan hipotesis

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara ROE, EPS, NPM dan MVA terhadap Harga Saham secara parsial.

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$: Ada pengaruh yang signifikan antara ROE, EPS, NPM dan MVA terhadap Harga Saham secara simultan.

b. Kesimpulan

 H_a : diterima bila sig. $\leq \alpha = 0,05$ H_a : ditolak bila sig. $> \alpha = 0,05$

Dalam penelitian ini, untuk mengolah data peneliti menggunakan alat bantu SPSS (*Statistical Package for Special Science*) dan *Software* SPSS yang digunakan adalah SPSS 18.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Tabel 1
Perhitungan Nilai maksimum, minimum, mean dan standar deviasi

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	65	-20,918	3,237	-,02780	2,675129
NPM	65	-13,419	,692	-,06826	1,688243
MVA	65	-204200,267	2,529E10	9,02431E8	4,251509E9
LNEPS	65	,69	10,95	4,6743	2,00283
LNHS	65	4,38	14,00	7,9258	2,39780
Valid N (listwise)	65				

Sumber: data diolah 2014

Berdasarkan perhitungan pada tabel 1 diatas, dapat diketahui statistik deskriptif dari variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan data yang diteliti, diketahui bahwa rasio ini memiliki nilai terendah (minimum) sebesar -20,918% yaitu PT. Ultrajaya Milk and Trading Company Tbk. pada tahun 2011,

sedangkan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 3,237% yaitu PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. pada tahun 2009. Sementara itu, perhitungan *mean* atau nilai rata-rata dari *Return On Equity* (ROE) sebesar -0,0278% serta standar deviasi (Std. Deviation) sebesar 2,675%. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi dari nilai mean menunjukkan adanya variasi nilai *Return On Equity* yang besar. Adanya jarak yang terlalu lebar antara nilai minimum dengan nilai maksimum menunjukkan bahwa data variabel *Return On Equity* mengindikasikan hasil yang kurang baik, dimana terdapat nilai ekstrim pada nilai *Return On Equity* perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. pada tahun 2009 yaitu sebesar 3,237%.

2. *Earning Per Share* (EPS)

Berdasarkan data yang diteliti, diketahui bahwa rasio ini memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,69% yaitu PT. Prasadha Gourmet International Tbk. pada tahun 2013, sedangkan nilai tertinggi (maksimum) sebesar Rp. 57.115,00 yaitu PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk. pada tahun 2009. Sementara itu, perhitungan *mean* atau nilai rata-rata dari *Earning Per Share* (EPS) sebesar Rp. 1.856,57 serta standar deviasi (Std. Deviation) sebesar Rp. 7.614,53. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi dari nilai mean menunjukkan adanya variasi nilai *Earning Per Share* yang besar. Adanya jarak yang terlalu lebar antara nilai minimum dengan nilai maksimum menunjukkan bahwa data variabel *Earning Per Share* mengindikasikan hasil yang kurang baik, dimana terdapat nilai ekstrim pada nilai *Earning Per Share* perusahaan PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk. pada tahun 2009 yaitu sebesar Rp. 57.115,00.

3. *Net Profit Margin* (NPM)

Berdasarkan data yang diteliti, diketahui bahwa rasio ini memiliki nilai terendah (minimum) sebesar -13,419% yaitu PT. Ultrajaya Milk and Trading Company Tbk. pada tahun 2011, sedangkan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 0,692% yaitu PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. pada tahun 2012. Sementara itu, perhitungan *mean* atau nilai rata-rata dari *Net Profit Margin* (NPM) sebesar -0,2780% serta standar deviasi (Std. Deviation) sebesar 2,675%. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi dari nilai mean menunjukkan adanya variasi nilai *Net Profit Margin* yang besar. Adanya jarak yang terlalu lebar antara nilai minimum dengan nilai maksimum menunjukkan bahwa data variabel *Net Profit Margin* mengindikasikan hasil yang kurang baik, dimana terdapat nilai ekstrim pada nilai *Net Profit Margin* perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. pada tahun 2012 yaitu sebesar 0,692%.

4. *Market Value Added* (MVA)

Berdasarkan data yang diteliti, diketahui bahwa rasio ini memiliki nilai terendah (minimum) sebesar (Rp. 204.200,267) yaitu PT. Cahaya Kalbar Tbk. pada tahun 2013, sedangkan nilai tertinggi (maksimum) sebesar Rp. 25.290.000.000,00 yaitu PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. pada tahun 2013. Sementara itu, perhitungan *mean* atau nilai rata-rata dari *Market Value Added* (MVA) sebesar Rp. 902.431.000,00 serta standar deviasi (Std. Deviation) sebesar Rp. 4.251.509.000,00. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi dari nilai mean menunjukkan adanya variasi nilai *Market Value Added* yang besar. Adanya jarak yang terlalu lebar antara nilai minimum dengan nilai maksimum menunjukkan bahwa data variabel *Market Value Added* mengindikasikan hasil yang kurang baik, dimana terdapat nilai ekstrim pada nilai *Market Value Added* perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp. 25.290.000.000,00.

5. Harga Saham (HS)

Berdasarkan data yang diteliti, diketahui bahwa rasio ini memiliki nilai terendah (minimum) sebesar Rp. 80,00 yaitu PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk. pada tahun 2010, sedangkan nilai tertinggi (maksimum) sebesar Rp. 1.200.00,00 yaitu PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. pada tahun 2013. Sementara itu, perhitungan *mean* atau nilai rata-rata dari Harga Saham (HS) sebesar Rp. 59.797,00 serta standar deviasi (Std. Deviation) sebesar Rp. 186.910,00. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi dari nilai mean menunjukkan adanya variasi nilai Harga Saham yang besar. Adanya jarak yang terlalu lebar antara nilai minimum dengan nilai maksimum menunjukkan bahwa data variabel Harga Saham mengindikasikan hasil yang kurang baik, dimana terdapat nilai ekstrim pada nilai Harga Saham perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp. 1.200.00,00.

Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan uji F dan uji t, terlebih dahulu dilakukan uji penyimpangan asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk menguji validitas dari hasil analisis regresi linear berganda. Adapun pengujian yang digunakan adalah Uji Autokorelasi, Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heterokedasitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 2
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
dimension0 1	,850 ^a	,723	,704	1,30367	1,728

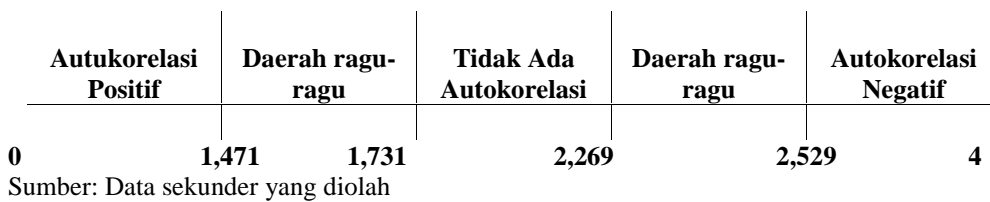
a. Predictors: (Constant), LNEPS, ROE, MVA, NPM

b. Dependent Variable: LNHS

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson pada tabel 2 diatas, terlihat bahwa nilai DW sebesar 1,728. Sedangkan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5% jumlah sampel (N) 65, dan jumlah variabel independen 4(k=4) diperoleh batas atas (du) 1,731. Nilai d yang lebih kecil dari nilai batas atas namun lebih besar darinilai batas bawah (dl) 1,471 atau dengan kata lain 1,471 < d < 1,731, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan ini tidak ditolak. Hal ini dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini:

Gambar 2
Hasil Uji Durbin Watson

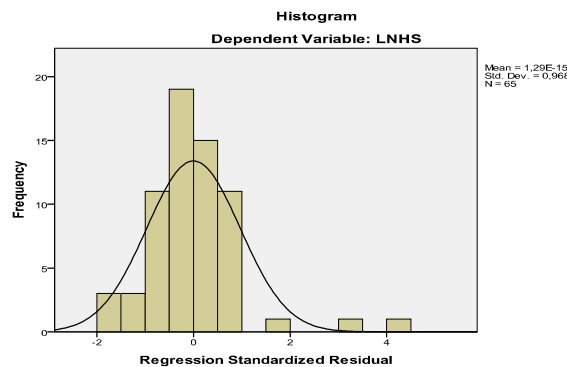


Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen (keduanya) mempunyai distribusi normal atau tidak. (Ghozali, 2006). Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan beberapa cara, yaitu:

1. Uji Normalitas Histogram

Gambar 3
UjiNormalitas

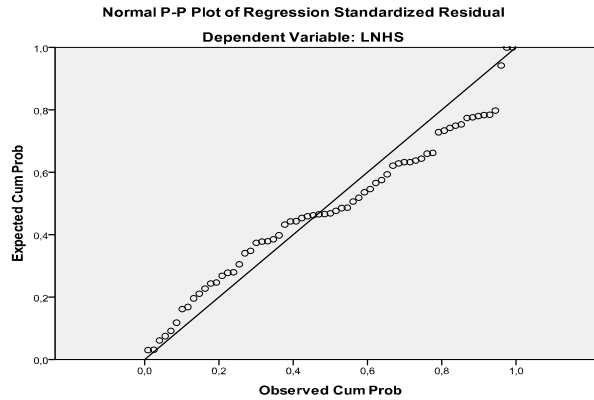


Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS 18

Dari gambar histogram di atas dapat kita lihat bahwa data terdistribusi secara normal, yaitu dari simetrisnya bentuk histogram tidak lebih condong ke salah satu sisi.

2. Uji Normalitas *Probability Plot*

Gambar 4
UjiNormalitas



Sumber: Output SPSS versi 18; Normal P-P Plot

Berdasarkan Gambar 4 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penyebaran data bunga mendekati normal atau memenuhi asumsi normalitas, untuk lebih menguatkan pengujian normalitas dilakukan uji yang ketiga dengan menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov (KS).

3. Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov (KS)

Tabel 3
Uji Statistik Non-Parametrik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Standardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,96824584
Most Extreme Differences	Absolute	,148
	Positive	,148
	Negative	-,077
Kolmogorov-Smirnov Z		1,196
Asymp. Sig. (2-tailed)		,115

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS versi 18; One Sample Kolmogorov Smirnov

Untuk menentukan data dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (KS), nilai signifikansi harus diatas 0,05 atau 5% (Imam Ghozali, 2011). Dari tabel 3 di atas menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov yang diperoleh adalah 1,196 dan tingkat signifikansi pada 0,115 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pola residual terdistribusi normal dan hasilnya konsisten dengan uji grafik yang dilakukan sebelumnya, sehingga model regresi memenuhi uji normalitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Uji Multikolinearitas Matriks Kovarians

			Coefficient Correlations ^a			
Model			LNEPS	ROE	MVA	NPM
1	Correlations	LNEPS	1,000	,307	,067	-,316
		ROE	,307	1,000	-,178	-,991
		MVA	,067	-,178	1,000	,166
		NPM	-,316	-,991	,166	1,000
	Covariances	LNEPS	,007	,012	2,275E-13	-,020
		ROE	,012	,217	-3,256E-12	-,341
		MVA	2,275E-13	-3,256E-12	1,550E-21	4,814E-12
		NPM	-,020	-,341	4,814E-12	,545

a. Dependent Variable: LNHS

Sumber: Output SPSS versi 18

Dari tabel 4 di atas dapat kita lihat bahwa nilai korelasi antar variabel independen semuanya berada di bawah 0,95. Berarti penelitian yang dilakukan ini bebas dari masalah multikolinearitas atau tidak terjadi multikolinearitas yang serius.

Uji Autokorelasi

Tabel 5
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
dimension0 1	,850 ^a	,723	,704	1,30367	1,728

a. Predictors: (Constant), LNEPS, ROE, MVA, NPM

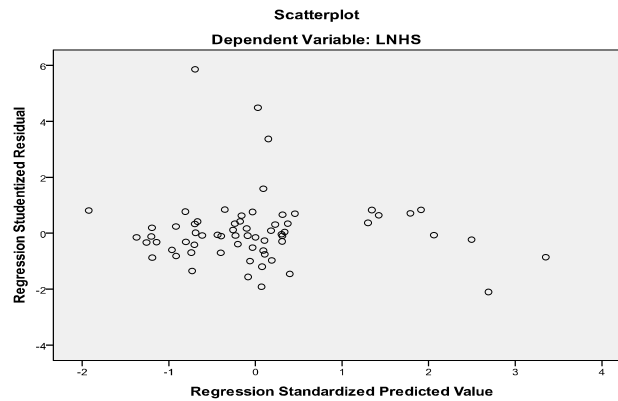
b. Dependent Variable: LNHS

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS 18

Hasil uji DW dalam tabel 5 menunjukkan nilai DW sebesar 1,728. Nilai DW akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, dengan jumlah sampel 65 dengan 4 variabel independen. Maka dari tabel Durbin Watson akan didapatkan nilai dl 1,471 dan nilai du 1,731. Karena nilai DW hitung terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (4-du) atau $du < dw < 4-du$ yaitu $1,471 < 1,728 < 1,731$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model terbebas dari autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Gambar 5
Uji Heterokedastisitas



Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS 18

Gambar 5 menunjukkan bahwa data tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Data tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

Selain dengan analisis scatterplot di atas, pengujian juga dilakukan terhadap model regresi untuk mengetahui ada tidaknya masalah heterokedastisitas dengan menggunakan uji glejser. Analisis secara statistik ini diperlukan karena dari analisis scatterplot memiliki kelemahan yaitu jumlah sampel yang diamati akan mempengaruhi hasil plotting. Uji glejser ini dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Untuk analisis lebih lanjut maka dapat dilihat dari hasil uji glejser pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6
Uji Glesjer

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,428	,250		1,711	,092
ROE	,488	,258	1,805	1,890	,064
NPM	-,734	,409	-1,713	-1,792	,078
MVA	-6,820E-12	,000	-,040	-,312	,756
LNEPS	,039	,048	,107	,802	,426

a. Dependent Variable: ABS_ZRE_1

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS 18

Dari tabel 6 hasil uji glejser di atas diketahui bahwa tingkat signifikansi seluruh variabel independen berada di atas nilai 0,05. Maka hal ini membuktikan bahwa penelitian ini bebas dari masalah heterokedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 7
Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,366	,451		7,460	,000
ROE	2,008	,466	2,241	4,314	,000
NPM	-3,114	,738	-2,193	-4,218	,000
MVA	2,784E-10	,000	,494	7,071	,000
LNEPS	,888	,087	,742	10,264	,000

a. Dependent Variable: LNHS

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS 18

Berdasarkan tabel 7, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 3,366 + 2,008 \text{ Return On Equity} - 3,144 \text{ Net Profit Margin} + 0,888 \text{ Earning Per Share} + 2,926E^{-10} \text{ Market Value Added}$$

Dari persamaan regresi di atas maka dapat kita interpretasikan beberapa hal antara lain sebagai berikut :

1. Nilai konstanta persamaan di atas adalah sebesar 3,366 yang dapat diartikan bahwa harga saham akan bernilai 3,366 satuan jika variabel seperti ROE, EPS, NPM dan MVA tidak ada.
2. Variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 2,088. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa ROE terhadap harga saham berpengaruh positif. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan nilai ROE sebanyak 1 persen maka akan menyebabkan kenaikan nilai harga saham sebesar 2,008 persen, dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.
3. Variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,888. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa EPS terhadap harga saham berpengaruh positif. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan nilai EPS sebanyak 1 persen maka akan menyebabkan kenaikan nilai harga saham sebesar 0,888 persen, dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.
4. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar – 3,144. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa NPM terhadap harga saham berpengaruh negatif. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan nilai NPM sebanyak 1 persen maka akan menyebabkan penurunan nilai harga saham sebesar – 3,144 persen, dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.
5. Variabel *Market Value Added* (MVA) memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar $2,926E^{-10}$. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa MVA terhadap harga saham berpengaruh positif. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan nilai ROA sebanyak 1 persen maka akan menyebabkan kenaikan nilai harga saham sebesar $2,926E^{-10}$ persen, dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)Tabel 8
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
dimension0 1	,850 ^a	,723	,704	1,30367

a. Predictors: (Constant), LNEPS, ROE, MVA, NPM

b. Dependent Variable: LNHS

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS 18

Dari tabel 8 di atas dapat kita ketahui bahwa nilai adjusted R^2 adalah 0,704. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 70,4% harga saham dipengaruhi oleh variasi dari keempat variabel independen yang digunakan, yaitu *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Market Value Added* (MVA). Sedangkan sisanya sebesar 29,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Dari situ dapat kita lihat bahwa nilai adjusted R^2 dapat dikatakan relatif cukup besar karena hanya terdapat 29,6% faktor di luar model yang mampu mempengaruhi harga saham.

Uji F (Uji Pengaruh Simultan)

Tabel 9
Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	265,992	4	66,498	39,127	,000 ^a
	Residual	101,973	60	1,700		
	Total	367,965	64			

a. Predictors: (Constant), LNEPS, ROE, MVA, NPM

b. Dependent Variable: LNHS

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS 18

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 9 didapat nilai F hitung sebesar 39,127 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi naik atau turunnya harga saham atau dapat dikatakan bahwa *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Market Value Added* (MVA) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 10
Uji t (Uji Parsial)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,366	,451		7,460	,000
	ROE	2,008	,466	2,241	4,314	,000
	NPM	-3,114	,738	-2,193	-4,218	,000
	MVA	2,784E-10	,000	,494	7,071	,000
	LNEPS	,888	,087	,742	10,264	,000

a. Dependent Variable: LNHS

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS 18

Dari tabel 10 di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

H₁ : Return On Equity berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Hasil pengujian parsial (uji t) antara *Return On Equity* dengan harga saham menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,314 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berada dibawah 0,05. Hal ini berarti bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sehingga H1 yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham dapat diterima.

H₂ : Earning Per Share berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Hasil pengujian parsial (uji t) antara *Earning Per Share* dengan harga saham menunjukkan nilai t hitung sebesar 10,264 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berada dibawah 0,05. Hal ini berarti bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sehingga H2 yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham dapat diterima.

H₃ : Net Profit Margin berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

Hasil pengujian parsial (uji t) antara *Net Profit Margin* dengan harga saham menunjukkan nilai t hitung sebesar -4,218 dengan nilai signifikan sebesar 0,00 yang berada dibawah 0,05. Hal ini berarti bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sehingga H3 yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham dapat ditolak.

H₄ : Market Value Added berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Hasil pengujian parsial (uji t) antara *Market Value Added* dengan harga saham menunjukkan nilai t hitung sebesar 7,071 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berada dibawah 0,05. Hal ini berarti bahwa *Market Value Added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sehingga H4 yang menyatakan bahwa *Market Value Added* berpengaruh positif terhadap harga saham dapat diterima.

Interpretasi Hasil

Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Hasil dari Uji-t diketahui bahwa ROE terhadap harga saham mempunyai pengaruh yang signifikan dan hubungan positif. Saat laba bersih naik dan modal turun maka ROE akan naik. Semakin besar ROE maka harga pasar semakin besar karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dimana hal ini akan menyebabkan harga saham akan cenderung naik. Semakin banyak investor yang menanamkan saham menunjukkan bahwa manajemen perusahaan sangat baik dalam memanfaatkan investasi dari para pemegang saham.

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Hasil dari Uji-t diketahui bahwa EPS terhadap harga saham mempunyai pengaruh yang signifikan dan berhubungan positif. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang sahamnya, berarti semakin besar keberhasilan usaha yang dilakukannya. Jika *Earning Per Share* perusahaan rendah berarti manajemen perusahaan tidak dapat menghasilkan kinerja yang baik dengan tidak memperhatikan pendapatan-pendapatan yang diperoleh perusahaan.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Hasil dari Uji-t diketahui bahwa *Net Profit Margin* terhadap harga saham mempunyai signifikan dan hubungan negatif. Hubungan negatif ini bisa jadi disebabkan karena perusahaan-perusahaan *food and beverages* pada tahun penelitian kurang bisa menekan biaya-biaya operasional dan biaya-biaya non operasional perusahaan. Kurang efisiennya manajemen dalam pengoperasian perusahaan menjadi salah satu faktor tingginya biaya yang dikeluarkan perusahaan. Dengan tingginya biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengoperasian perusahaan dapat membuat para investor kurang tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan, karena kurangnya efisiensi dan efektifitas manajemen dalam mengatur perusahaan. Hal ini dapat diperbaiki dengan cara manajemen meningkatkan efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan berbagai faktor-faktor yang mendukung usaha perusahaan.

Pengaruh *Market Value Added* terhadap Harga Saham

Dari hasil Uji-t diketahui bahwa *Market Value Added* memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai modal dari modal yang telah diinvestasikan oleh para investor berarti semakin baik pula manajemen perusahaan dalam memanfaatkan modal yang ditanamkan oleh investor. Hal ini dapat meningkatkan jumlah investor yang ingin menanamkan modalnya di perusahaan, dimana ini berarti harga saham dapat meningkat karena bertambahnya jumlah investor.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan, dari hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan Variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Sehingga H_1 yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dapat diterima, Variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sehingga H_2 yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dapat diterima, Variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sehingga H_3 yang menyatakan bahwa rasio *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham ditolak, Variabel *Market Value Added* (MVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sehingga H_4 yang menyatakan bahwa *Market Value Added* (MVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dapat diterima.

Dari hasil penelitian *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Market Value Added* (MVA) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Dari hasil penelitian diperoleh nilai Adjusted R^2 sebesar 0,704 yang menunjukkan bahwa variabel Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Market Value Added* (MVA) sebesar 70,4%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 29,6% dijelaskan oleh variabel-variabel yang lain di luar persamaan.

Dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya agar mampu mendapatkan hasil yang lebih baik, antara lain: periode pengamatan sampel relatif singkat hanya 5 tahun dari tahun 2009-2013. Hal ini dikarenakan keterbatasan data laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan penelitian ini hanya menganalisis faktor yang mempengaruhi harga saham dari sisi internal perusahaan saja.

**REFERENSI**

- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEF-YOGYAKARTA.
- Anoraga, Pandji dan Puji Pakarti. 2003. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Frank, J. Fabozzi. 1999. "*Manajemen Investasi*", Edisi Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Widayanto, Gatot. 1993. "*EVA/NITAMI Suatu Terobosan Baru dalam Pengukuran Kinerja Perusahaan*". *Manajemen Usahawan Indonesia*, No: 4, Th. XXVI.
- Ang, Robbert. 1997. *Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia*. Mediasoft Indonesia
- Riyanto, Bambang. 1995. *Dasar-Dasar Pembeajaran Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta:BPFE.
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*, Edisi Delapan. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. 2006. *Manajemen Keuangan*, Buku I. Jakarta: Erlangga.
- Fabozzi, Frank J. 2000. *Manajemen Investasi*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, Jogiyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Ketujuh, Cetakan Pertama. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Husnan, Suad. 1996. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Edisi Keempat, Buku Pertama. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Husnan, Suad. 2000. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Weston, J.F., dan Brigham. 1994. *Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Weston, J.F., dan T.E. Copeland. 1997. *Manajemen Keuangan*. Edisi Sembilan. Jakarta: Penerbit Bina Rupa Aksara.
- Darsono dan Ashari, 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Baridwan, Zaki dan Ary Legowo. 2002. *Asosiasi Antara EVA (Economic Value Added), MVA (Market Value Added) dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham*. Tema, Vol III. September.
- Koh, Hian Chye dan E-Sah Woo. 1998. *The Expectation Gap In Auditing*. *Managerial Auditing Journal* 13/3 (1998) 147-154.
- Stella. 2009. *Pengaruh Price to Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset dan Price to Book Value Terhadap Harga Pasar Saham*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*.



Sihasale, Hermina. 2001. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.

Astuti, Subekti Puji. 2006. *Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental, EVA dan MVA Terhadap Return Saham*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal.

www.idx.com